

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata adalah industri padat karya yang mampu membuka lapangan kerja, membantu siklus kemiskinan melalui pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia serta penciptaan prospek baru untuk generasi yang akan datang (Soeseno, 2019) salah satunya adalah Indonesia, dengan beragamnya suku, budaya dan kekayaan alam tentunya akan sangat mendukung kestabilan dan keberlanjutan industri pariwisata di Indonesia. Berbicara tentang kestabilan, industri pariwisata sangat dipengaruhi kestabilan berbagai sisi yang mengelilingi industri ini mulai dari sisi keamanan, ekonomi, politik, sosial-budaya dan juga kesehatan (Damasdino & Afrini, 2021). Satu sisi saja yang tidak stabil akan membuat industri pariwisata goyah bahkan runtuh dikarenakan semua sisi atau faktor yang mendukung pariwisata ini saling berkaitan, maka semua sisi harus saling mendukung dan saling stabil agar industri tetap berjalan dan berkembang.

Kondisi atau perubahan yang terjadi secara drastis ataupun perlahan tentu akan berpengaruh pada berbagai sektor tidak luput pariwisata, perubahan yang bersifat baik ataupun buruk tetap akan memiliki peran dalam pariwisata. Banyak sekali jenis perubahan yang berpengaruh mulai perubahan kebijakan, keamanan, kesehatan, politik ataupun kondisi alam di suatu destinasi.

Kondisi pariwisata salah satunya dipengaruhi oleh keamanan. Sebagai contoh, kasus penembakan di pantai Virginia, Amerika Serikat yang menewaskan 2 orang dan melukai banyak orang membuat para pengunjung kawasan wisata tersebut mengalami trauma dan kemungkinan tidak akan kembali ke tempat tersebut (Suhartono, 2021). Hal ini tentu akan perlahan tapi pasti meruntuhkan kestabilan pendapatan di tempat tersebut. Lalu contoh lainnya, perang yang kini sedang terjadi antara Ukraina dan Rusia membuat berbagai negara melarang warga negara mereka melakukan perjalanan wisata menuju dua negara tersebut. Hal ini tentu amat disayangkan mengingat banyak sekali destinasi wisata yang luar biasa di sana. Dari berbagai macam perubahan dan kondisi yang melanda dunia tersebut dapat dipastikan industri pariwisata membutuhkan kondisi yang stabil dan aman untuk tetap bisa melanjutkan kegiatan pariwisatanya.

Berkaitan dengan kondisi dan perubahan, tidak dapat dipungkiri dan dibantah bahwa dunia tempat kita tinggal sedang dalam keadaan tidak stabil dan cenderung kacau. Berbagai hal menjadi penyebabnya baik itu karena bencana, perang, dan pandemi COVID-19. Industri pariwisata pun menjadi salah satu sektor yang terkena dampak fenomena pandemi COVID-19, yang menyebabkan kerugian besar pada sektor pariwisata. Hal ini disebabkan oleh banyaknya regulasi dan protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah yang sulit untuk diikuti oleh para pengelola destinasi, mulai dari pembatasan fisik, pembatasan jumlah pengunjung, dan pelarangan turis asing (Fajri, 2020).

Pada pandemi COVID-19 tidak sedikit destinasi yang mengalami kerugian bahkan harus menutup tempat mereka karena omset atau pendapatan mengalami penurunan drastis. Di sisi lain banyak destinasi wisata yang mengandalkan pertunjukan langsung sebagai atraksi utama mereka dimana pengalaman nyata disana yang mereka jual kini saat sulit untuk di capai karena pembatasan jumlah pengunjung yang menyebabkan pendapatan akan mengalami stagnansi bahkan penurunan jika terus di biarkan (Solihin dkk., 2021).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Bandung Tahun 2019-2024

Tahun	Total Kunjungan
2019	8,428,063
2020	3,232,111
2021	5,007,610
2022	6,584,245
2023	7,752,507
2024	8,598,317

Sumber : Open Data Jabar, 2024

Penutupan sementara destinasi wisata menjadi hal yang terdengar wajar dan paling masuk akal pada pandemi ini. Berbagai posisi dalam destinasi tidak luput terkena dampak mulai dari pemilik modal yang harus mengeluarkan dana lebih banyak sekaligus memikirkan sektor mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu untuk menghindari penutupan secara permanen karena tidaknya adanya sisa dana untuk modal. Lalu, ada pengelola yang harus memutar otak lebih keras memikirkan solusi dan strategi agar destinasi wisata tetap hidup serta tidak lupa

karyawan yang harus menerima dengan lapang dada jika mengalami pemutusan hubungan kerja. Maka dari itu jika pandemi ini terus berlanjut, bukan hanya meninggalkan luka besar pada tubuh industri pariwisata bahkan akan membuat industri pariwisata mengalami kemunduran (Yasintha dkk., 2022).

Sisi ekonomi yang terkena dampak pandemi ini mulai dari stabilitas ekonomi dari destinasi itu sendiri yang mengalami keruntuhan yang bisa berakibat fatal karena industri pariwisata membutuhkan ekonomi yang stabil agar terus berjalan. Pendapatan yang menurun menjadi penyebab ketidakstabilan, dimana pembatasan sosial menjadi dalangnya. Masyarakat lokal pun juga terkena dampaknya, mereka yang biasanya bekerjasama dengan pengelola baik dengan cara berdagang souvenir, menyediakan penginapan ataupun menjadi pegawai, kini harus menerima fakta bahwa hal-hal tersebut harus berhenti karena pandemi.

Sisi sosial pun terkena dampaknya karena destinasi wisata dianggap sebagai tempat berkumpul bagi orang-orang untuk berekreasi. Destinasi wisata menjadi tempat mereka melepaskan penat dan melarikan diri dari hiruk pikuk pekerjaan. Destinasi tidak bisa lagi secara bebas beroperasi karena adanya regulasi pembatasan fisik dan interaksi sosial. Ketidakpastian dan banyaknya regulasi membuat masyarakat baik lokal maupun internasional enggan untuk melakukan kegiatan wisata di masa pandemi.

Walaupun dampak yang dirasakan setiap destinasi berbeda, tergantung dari jenis destinasi mereka, baik yang bertema alam ataupun pertunjukan, seperti Saung Angklung Udjo, akan tetapi garis besar masalahnya adalah sama yaitu COVID-19. Solusi dan strategi harus dengan cepat dan tepat untuk dirumuskan, agar destinasi tetap dapat berjalan dan beroperasi sebagai mana mestinya (Suguhmretha, 2020). Hal ini menjadi tanggung jawab pengelola destinasi wisata di Indonesia untuk meminimalisir dampak dari pandemi.

Salah satu dari banyak tempat wisata yang pernah terkena dampak wabah COVID-19 adalah Saung Angklung Udjo. Selain menjadi sarana pertunjukan, Saung Angklung Udjo juga merupakan bengkel alat musik bambu dan pusat kerajinan tangan bambu.

Namun terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2019 hingga tahun 2022 menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan wisata di Saung Angklung Udjo,

banyak regulasi yang harus di penuhi oleh para pengelola mulai dari masker dan face shield, jaga jarak, dan pemakaian cairan disinfektan pada angklung dan alat musik yang akan di mainkan. Wisatawan juga terbebani oleh regulasi untuk datang ke berbagai destinasi wisata yang di buat pemerintah sehingga banyak yang mengurungkan niat mereka untuk berekreasi termasuk datang ke Saung Angklung Udjo.

Kebijakan yang telah di tetapkan mempengaruhi bagaimana pengelola Saung Angklung Udjo membuat sebuah keputusan, keputusan yang memberikan dampak yang sangat besar terhadap tubuh destinasi wisata Saung Angklung Udjo, jumlah pengunjung yang datang ke destinasi wisata ini mengalami penurunan yang drastis dimana pada hari normal dapat mencapai 2000 pengunjung setiap harinya yang sekarang dua pengunjung pun sulit di dapatkan dan pengelola pun harus melakukan pemutusan hubungan kerja bagi pegawainya yang naasnya berkurang dari 600 pegawai menjadi hanya 40 orang pegawai saja bahkan pengelola harus melelang beberapa alat musik agar dana pengoperasian destinasi wisata tetap mengalir (Nita, 2021).

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Saung Angklung Udjo Bandung Tahun 2019-2024

Tahun	Total Kunjungan
2019	246.108
2020	74.279
2021	4.398
2022	53.302
2023	237.765
2024	270.082

Sumber : Divisi Marketing Saung Angklung Udjo, 2024

Tabel 1.2 di atas menunjukan jumlah wisatawan yang datang ke Saung Angklung Udjo Bandung selama enam tahun terakhir mulai dari tahun 2019 mengalami jumlah yang fluktuatif terutama pada tahun 2020 dan tahun 2021 yang bersamaan dengan pandemi COVID-19 jumlah wisatawan anjlok lebih dari 50%. Tahun 2022 jumlah wisatawan mengalami peningkatan namun tidak signifikan,

baru pada tahun 2023 hingga tahun 2024 jumlah wisatawan Saung Angklung Udjo bisa kembali di angka yang sama sebelum terjadi pandemi COVID-19.

Saung Angklung Udjo berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa Saung Angklung Udjo adalah salah satu contoh destinasi wisata yang dapat bertahan melawan pandemi yang sebelumnya melanda Indonesia walaupun jumlah pengunjung sempat menyentuh angka yang memprihantikan tetapi Saung Angklung Udjo dapat bertahan dan menaikkan kembali jumlah pengunjung mereka, akan tetapi melihat kondisi COVID-19 yang masih ada bahkan kembali naik di berbagai negara di Asia pada tahun ini menunjukkan perlu nya mitigasi bencana wabah penyakit di berbagai destinasi wisata termasuk Saung Angklung Udjo.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan Saung Angklung Udjo beradaptasi menghadapi pandemi COVID-19 dan diperlukan nya strategi mitigasi bencana wabah penyakit agar kedepannya Saung Angklung Udjo dapat lebih siap menghadapi pandemi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menjadikan Saung Angklung Udjo sebagai subjek studi kasus tunggal dalam adaptasi dan perencanaan strategis mitigasi bencana wabah penyakit bagi usaha pariwisata di Indonesia dalam penelitian yang berjudul” **PERENCANAAN STRATEGIS USAHA WISATA DALAM MITIGASI BENCANA WABAH PENYAKIT: STUDI KASUS COVID-19 DI SAUNG ANGKLUNG UDJO BANDUNG**”

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi destinasi wisata Saung Angklung Udjo saat dan pasca pandemi COVID-19?
2. Bagaimana langkah mengaplikasikan analisis SWOT dalam perencanaan strategis Saung Angklung Udjo dalam mitigasi pandemi COVID-19?
3. Bagaimana perencanaan strategis usaha wisata di masa mendatang berdasarkan hasil studi kasus di Saung Angklung Udjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi destinasi wisata Saung Angklung Udjo saat dan pasca pandemi COVID-19 terjadi.
2. Mengaplikasikan analisis SWOT dalam perencanaan strategis Saung Angklung Udjo dalam mitigasi pandemi COVID-19.
3. Menganalisis perencanaan strategis usaha wisata di masa mendatang berdasarkan hasil studi kasus di Saung Angklung Udjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat teoretis maupun manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan orang-orang tentang apa itu wisata budaya dan apa manfaatnya bagi masyarakat, hasil penelitian ini juga dapat menambah ilmu kita betapa pentingnya budaya untuk kita jaga dan itu dapat kita lakukan dengan mendukung pengelolaan destinasi wisata budaya di Jawa Barat dan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca dapat memberikan pengetahuan betapa pentingnya mendukung dan mengetahui wisata budaya
- b. Bagi Pengelola dapat mengembangkan dan membagikan informasi strategi pengelolaan mereka kepada para pengelola yang mengalami fase stagnansi
- c. Bagi Penulis dapat menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.